

Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir

Business Ethics and Simple Bookkeeping Training for Songket Craftsmen in Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir

¹Agil Novriansa, ²Fida Muthia, ¹Aryanto, ¹Tertiarto Wahyudi

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya

Korespondensi: A. Novriansa, agilnovriansa@unsri.ac.id

Naskah Diterima: 19 Oktober 2022. Disetujui: 24 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 28 Januari 2024

Abstract. The songket craft business in the Muara Penimbung Ulu is still a household business. The main purpose of this community service activity is to provide understanding and skills for songket craftsmen in Muara Penimbung Ulu regarding business ethics and financial reporting for their businesses with simple bookkeeping. This community service is carried out using two methods, namely forum group discussion (FGD) and training. Training was carried out using lectures, tutorials, and discussions. Evaluation of this activity used pre-test and post-test, monitoring, and feedback questionnaires. The participants of this activity were 20 songket craftsmen in Muara Penimbung Ulu, but only 18 participants filled out the pre-test and post-test completely. The results of the FGD showed that the Songket craftsmen in Muara Penimbung Ulu do not understand business ethics and have not made financial records for their business. The statistical difference test result of the pre-test and post-test showed that this training activity has been running effectively and there was an increase of 21% in participants understanding of business ethics and simple bookkeeping. In addition, the result of this activity is that Songket craftsmen can apply the concept of business ethics and have the skills to manage their financial bookkeeping simply.

Keywords: *Business ethics, simple bookkeeping, financial management, songket crafts.*

Abstrak. Usaha kerajinan tenun songket di desa Muara Penimbung Ulu masih sebatas usaha rumah tangga. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu mengenai etika bisnis dan pelaporan keuangan untuk usahanya dengan pembukuan sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yaitu *forum group discussion* dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Evaluasi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, *monitoring*, dan kuesioner *feedback*. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu, namun hanya 18 peserta yang mengisi *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Hasil kegiatan FGD dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu belum memahami etika bisnis dan belum melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya. Hasil uji beda secara statistik atas nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan ini sudah berjalan dengan efektif dan terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 21% mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana. Selain itu, hasil kegiatan ini

berupa para pengerajin songket mampu menerapkan konsep etika bisnis dan memiliki keterampilan mengelola pembukuan keuangannya secara sederhana.

Kata Kunci: *Etika bisnis, pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, pengrajin songket.*

Pendahuluan

Seni kerajinan tenun songket merupakan salah satu hasil budaya masyarakat yang menjadi ciri khas kota Palembang. Songket berasal dari bahasa melayu yaitu "sungkit" yang berarti mengait. Songket merupakan kain tenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak. Perkembangan dan penyebaran kerajinan songket seiring berjalannya waktu tidak hanya di wilayah kota Palembang saja, namun sudah menyebar di sekitar wilayah kota Palembang yaitu desa Muara Penimbung Ulu.

Desa Muara Penimbung Ulu secara administrasi termasuk dalam wilayah kecamatan Indralaya Induk kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Desa Muara Penimbung Ulu berbatasan sebelah utara dengan desa Talang Aur, kecamatan Indralaya Utara; sebelah selatan dengan desa Ulak Segelung, kecamatan Indralaya Selatan; sebelah barat dengan desa Tanjung Seteko, kecamatan Tanjung Batu; sebelah timur dengan desa Muara Penimbung Ilir, kecamatan Pemulutan. Desa Muara Penimbung Ulu mempunyai luas wilayah ± 621 hektar dan terdiri atas 6 dusun. Mata pencaharian utama penduduk desa Muara Penimbung Ulu adalah bertani dan berkebun. Selain itu, mata pencaharian lainnya yang memiliki potensi usaha yang baik adalah pengrajin songket.

Perkembangan usaha kerajinan songket di desa Muara Penimbung Ulu mengalami pasang surut sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Bukti anekdot menunjukkan bahwa kerajinan tenun songket di desa Muara Penimbung Ulu hanya diproduksi oleh keluarga-keluarga tertentu saja. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kerajinan tenun songket di desa Muara Penimbung Ulu masih sebatas usaha rumah tangga dan belum terbentuk menjadi lembaga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kegiatan usaha pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu juga masih sangat sederhana.

Salah satu permasalahan mendasar yang sering dihadapi oleh pelaku usaha rumah tangga adalah tidak adanya pelaporan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM (Margunani et al., 2020). Sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang buruk merupakan masalah utama yang dihadapi oleh usaha rumah tangga dan UMKM sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa mengambil keputusan dan memantau kinerja atau perkembangan usahanya dengan baik, serta sulitnya memperoleh akses tambahan modal (Abbas dkk., 2021; Hardiyanti & Akhmadi, 2022; Machfuzhoh dkk., 2020; Supriyati dkk., 2020; Utomo dkk., 2022). Permasalahan tersebut mengakibatkan para pelaku usaha rumah tangga merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya usaha bisnis yang dilakukan cenderung tidak mengalami perkembangan. Pada saat pelaku usaha rumah tangga mendapatkan pertanyaan mengenai keuntungan yang dihasilkan setiap periodenya, mereka cenderung tidak bisa menunjukkan rekapitulasi penghasilannya (Utomo dkk., 2022).

Selain permasalahan mengenai pengelolaan dan pelaporan keuangan, masalah lain yang sering dihadapi oleh pelaku usaha rumah tangga adalah etika bisnis (Ariningrum dkk., 2021; Dewi, 2020; Syahrenny dkk., 2022). Kegiatan usaha atau bisnis tidak terpisah dari etika karena bisnis memiliki nilai-nilai, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial, serta aplikasi bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara profesional (Muslich, 1998 seperti yang dikutip Khamimah, 2020). Etika bisnis merupakan suatu hal penting dalam bidang usaha baik untuk perusahaan maupun lingkungannya karena kegiatan usaha yang

dijalankan dengan etika akan membuat usaha tersebut terus bertahan meskipun dalam sektor yang kecil (Dewi, 2020). (Khamimah, 2020; Syahrenny dkk., 2022) juga menegaskan bahwa penerapan etika bisnis dalam kegiatan usaha dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha. Pelaku usaha rumah tangga sebisa mungkin dalam menjalankan usahanya harus sesuai dengan etika agar tidak memberikan efek negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apabila pelaku usaha tidak jujur atau melakukan kecurangan maka akan dihindari oleh pembeli.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan mendasar yang sering dihadapi oleh pelaku usaha rumah tangga adalah etika bisnis dan tidak adanya pelaporan keuangan terkait usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, lingkup kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberian pelatihan kepada para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu mengenai etika bisnis dan pelaporan keuangan. Fokus materi awal pelaporan keuangan yang akan diberikan masih merupakan materi tingkat dasar yaitu pelaporan keuangan dengan metode pembukuan sederhana.

Pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dengan menggunakan sistem *single entry*. Dalam proses pembukuan sederhana akan dijelaskan kepada para peserta mengenai pentingnya konsep *business entity* atau pemisahan harta antara harta milik pribadi dan harta untuk kegiatan usaha. Para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu perlu mendapatkan pemahaman mengenai pembukuan sederhana dalam menyusun laporan keuangannya karena metode tersebut mudah dipahami dan diterapkan serta sesuai dengan kondisi jumlah transaksi mereka yang mungkin belum terlalu banyak. Selain itu, para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai etika bisnis agar mereka terbiasa menjalankan praktik bisnisnya dengan penuh etika sejak usahanya masih tergolong kecil.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memahami kondisi praktik kegiatan usaha para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu, kemudian memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pengrajin songket tersebut tentang konsep etika bisnis dan pentingnya etika bisnis dalam menunjang perkembangan kegiatan usaha tenun songket. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para pengrajin songket dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan pembukuan sederhana.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai dari persiapan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober tahun 2022.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu dengan jumlah peserta sebanyak 20 pengrajin songket. Tim pengabdian sebelumnya melakukan koordinasi terlebih dahulu terkait kegiatan pengabdian ini dengan kepala desa Muara Penimbung Ulu. Selanjutnya, kepala desa yang menyiapkan peserta dan tempat kegiatan pengabdian ini.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *focus group discussion* (FGD) dan pelatihan. Kegiatan FGD dilaksanakan dengan metode diskusi untuk mendapatkan informasi mengenai praktik kegiatan usaha yang sudah berjalan selama ini dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengrajin songket di desa Muara

Penimbung Ulu mengenai praktik etika bisnis dan pelaporan keuangan yang sudah dilakukan. Informasi hasil FGD ini akan dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan materi pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dalam bentuk peserta pelatihan diberikan penjelasan mengenai materi-materi yang berkaitan dengan etika bisnis dan pembukuan sederhana. Peserta pelatihan juga diberikan tutorial berupa contoh ilustratif mengenai bagaimana proses pelaporan keuangan dengan metode pembukuan sederhana atau sistem *single entry*. Selain itu, peserta pelatihan juga selama kegiatan pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi pelatihan dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi terkait etika bisnis dan penyusunan laporan keuangan.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan yang ditunjukkan dari rata-rata nilai *post-test* di atas nilai 90 dan lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre-test*, serta perbandingan rata-rata nilai *post-test* dan rata-rata nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan sebesar lebih dari 20%.

Metode Evaluasi. Ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan kepada para peserta, mahasiswa dan tim pengabdian secara keseluruhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Beberapa bentuk evaluasi tersebut terdiri dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan peningkatan pemahaman peserta terkait materi kegiatan pengabdian, *monitoring* untuk melihat perkembangan penerapan materi kegiatan pengabdian, dan kuesioner *feedback* untuk mendapatkan hasil evaluasi dari para peserta terkait kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan *focus group discussion* (FGD) dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022. Kegiatan FGD ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama kepala desa dan beberapa perwakilan peserta pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan FGD bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai praktik kegiatan usaha, etika bisnis, pelaporan keuangan, serta kendala dan hambatannya selama ini. Gambar 1 menunjukkan kegiatan FGD yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. *Focus Group Discussion*

Hasil kegiatan FGD menunjukkan bahwa salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh penduduk desa Muara Penimbung Ulu adalah pengrajin songket. Sebagian besar pengrajin songket merupakan wanita yang sudah berkeluarga. Usaha kerajinan songket ini masih dilakukan di masing-masing rumah pengrajin

songket sehingga kegiatan usahanya masih bersifat usaha rumah tangga. Selama menjalankan kegiatan usahanya, para pengrajin songket belum memahami konsep etika bisnis namun mereka melakukan kegiatan usahanya dengan jujur dan sangat menjaga kepuasan pelanggan. Para pengrajin songket selama ini belum menerapkan pencatatan kegiatan usahanya dan mereka belum memahami konsep pelaporan keuangan dengan baik. Pada saat ditanya mengenai laba atau rugi dari kegiatan usahanya, para pengrajin songket cenderung tidak bisa menjawabnya. Selain pemahaman yang kurang mengenai pelaporan keuangan kegiatan usahanya, kendala lainnya yang dihadapi oleh para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu adalah akses untuk mendapatkan modal dan pemasaran produk songketnya. Berdasarkan hasil FGD ini, tim pengabdian masyarakat menyusun materi pelatihan mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana.

B. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana pada kelompok pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi dan simulasi. Jumlah peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak 20 orang pengrajin songket. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan singkat, pengenalan tim pengabdian dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah pembukaan, tim pengabdian melakukan *pre-test* kepada seluruh peserta sebagai bagian dari evaluasi akhir kegiatan pengabdian. Soal *pre-test* terdiri atas 4 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana. Setelah semua peserta mengumpulkan jawaban soal *pre-test*, kegiatan selanjutnya berupa penyampaian materi pelatihan. Narasumber kegiatan pelatihan merupakan ketua kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Penjelasan Materi Pelatihan

Topik bahasan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua topik utama yaitu etika bisnis dan pembukuan sederhana. Topik bahasan terkait etika bisnis terdiri atas pengertian etika bisnis, pendekatan dasar dalam perumusan tingkah laku etika bisnis, contoh tindakan etika bisnis, penerapan etika bisnis dalam kegiatan usaha. Topik bahasan mengenai pembukuan sederhana terdiri dari konsep *business entity*, pengertian dan metode pembukuan, pencatatan dengan sistem *single entry*, kelebihan dan kelemahan metode *single entry*, pencatatan buku pengeluaran, buku pemasukan dan buku inventaris barang, serta penentuan keuntungan. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam sehingga semua topik bahasan tersebut disusun dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh para peserta, namun tidak menghilangkan makna penting konsepnya. Gambar 2 menunjukkan foto penjelasan materi pelatihan ini.

Topik bahasan utama pertama mengenai etika bisnis diawali dengan menjelaskan pengertian etika bisnis, yaitu suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memerhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Pelatihan ini juga menjelaskan mengenai 3 pendekatan dalam menerapkan etika bisnis, yaitu *utilitarian approach*, *individual right approach* dan *justice approach*. Para peserta juga dijelaskan mengenai alasan pentingnya menerapkan etika bisnis, yaitu diantaranya menciptakan kepercayaan, menjalin hubungan jangka panjang, menjaga reputasi, memperkuat *brand image*, memperluas koneksi dan jaringan, menghindari persaingan tidak sehat, serta menjaga kesehatan bisnis. Beberapa contoh tindakan terkiat etika bisnis yang dapat diterapkan oleh para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu atau UMKM pada umumnya yaitu jujur, komunikasi secara berkala dengan pembeli, gunakan bahasa yang sopan saat berbicara, berkelakuan sopan, berpakaian rapi serta selalu ucapkan terima kasih.

Topik bahasan utama kedua dalam kegiatan pelatihan ini adalah pembukuan sederhana. Selain dijelaskan mengenai konsep pembukuan sederhana, para peserta juga diberi tutorial dan kesempatan simulasi terkait pembukuan sederhana. Para peserta sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu mengenai pentingnya menerapkan konsep *business entity*, yaitu konsep pemisahan antara kekayaan untuk kegiatan usaha dan kekayaan pribadi pemilik usaha. Selanjutnya para peserta juga dijelaskan mengenai definisi pembukuan, yaitu pencatatan transaksi keuangan suatu kegiatan usaha yang meliputi penjualan, pembelian, pendapatan, dan pengeluaran. Ada 2 metode pembukuan yaitu metode pembukuan tunggal (*single entry*) dan metode pembukuan ganda (*double entry*). Pembukuan sederhana dalam kegiatan pelatihan ini berfokus pada metode *single entry* yang merupakan metode pencatatan transaksi keuangan yang hanya dilakukan satu kali. Metode *single entry* ini sangat tepat digunakan oleh usaha kecil karena volume transaksi yang tidak terlalu kompleks dan fokus pencatatan hanya pada transaksi yang memengaruhi kas. Kelebihan metode *single entry* ini berupa kemudahan dalam pencatatannya dan hanya memiliki dua daftar catatan yakni pendapatan dan pengeluaran. Beberapa kelemahan metode *single entry* diantaranya berupa hasil laporan dari *single entry* kurang lengkap karena formatnya sederhana, terdapat kesulitan dalam mengontrol transaksi yang terjadi, dan terdapat kesulitan dalam menemukan lokasi permasalahan jika terjadi kesalahan dalam pencatatan.

Setelah semua peserta pelatihan diberikan penjelasan mengenai konsep pembukuan sederhana, para peserta juga diberikan tutorial mengenai cara pencatatan keuangan dengan pembukuan sederhana. Tim pengabdian memberikan contoh transaksi dan format pembukuan sederhana kepada para peserta. Selama sesi tutorial juga peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan simulasi mengenai pembukuan sederhana. Gambar 3 menunjukkan foto tutorial mengenai pembukuan sederhana dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 3. Tutorial Pembukuan Sederhana

Sesi akhir kegiatan pelatihan ini ditutup dengan pemberian lembar *post-test* dan kuesioner *feedback* kepada para peserta pelatihan. *Post-test* bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan selama sesi pelatihan. Pertanyaan *post-test* merupakan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. Kuesioner *feedback* merupakan pertanyaan evaluasi dari para peserta terkait kegiatan pelatihan ini. Gambar 4 menunjukkan foto pelaksanaan - *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 4. *Pre-test* dan *Post-test*

C. Kegiatan *Monitoring*

Kegiatan *monitoring* pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022. Kegiatan *monitoring* ini dihadiri oleh tim pengabdian, tim LPPM Universitas Sriwijaya (Unsri), kepala desa Muara Penimbung Ulu, dan beberapa peserta kegiatan pelatihan yang merupakan pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan *monitoring* dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Tim LPPM Unsri mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kemudian mengkonfirmasi dengan perwakilan peserta pelatihan. Selain itu, dalam kegiatan *monitoring* juga dilakukan evaluasi terkait kebermanfaatn kegiatan pengabdian yang telah dilakukan serta saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Gambar 5 menunjukkan foto kegiatan *monitoring* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 5. *Monitoring* Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

D. Keberhasilan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian ini yang merupakan pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu belum melakukan pencatatan keuangan untuk kegiatan usahanya. Hal tersebut berdasarkan pada hasil konfirmasi kepada para peserta menunjukkan bahwa hanya 8 orang dari 20 orang atau sebesar 40% peserta melakukan pencatatan keuangan untuk kegiatan usahanya, sementara sisanya belum melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini juga belum memahami konsep etika bisnis dengan baik.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana ini yaitu para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu dapat mengaplikasikan etika bisnis dengan baik dalam kegiatan usahanya agar usaha kerajinan songket yang dilakukan bertahan lama dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, para pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu juga dapat membedakan antara dana pribadi dan dana usahanya sehingga mengetahui dengan jelas perkembangan kegiatan usahanya yang mengalami keuntungan atau kerugian. Hal yang terpenting juga mereka mampu mengelola pembukuan keuangannya dengan baik dan sistematis, minimal melakukan pembukuan sederhana dengan cara melakukan pencatatan transaksi keuangan terkait penerimaan dan pengeluaran kegiatan usaha secara rutin. (Devi & Nafiati, 2022; Winarno dkk., 2020) menyatakan bahwa salah satu manfaat kegiatan pelatihan pembukuan sederhana adalah peserta mampu menyusun pembukuan keuangannya dengan baik dan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Salah satu cara untuk mengukur dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya terkait peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, tim pengabdian melakukan *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Ada 18 peserta pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu yang melakukan *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, sementara 2 peserta lainnya tidak mengikuti *pre-test* karena datang terlambat. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dianalisis secara statistik untuk mengetahui signifikansi perbedaannya. Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil statistik deskriptif dan uji beda statistik atas hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

N = 15	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	25,00	100,00	76,34	24,95
<i>Post-test</i>	75,00	100,00	97,22	8,08

Berdasarkan Tabel 1, nilai terendah dan tertinggi hasil *pre-test* peserta sebesar 25 dan 100, sementara nilai terendah dan tertinggi hasil *post-test* sebesar 75 dan 100. Hasil *pre-test* juga menunjukkan bahwa peserta memiliki nilai rata-rata sebesar 76,34 dan nilai tersebut meningkat signifikan setelah kegiatan pelatihan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil *post-test* peserta menjadi sebesar 97,22. Peningkatan hasil *post-test* ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana meningkat sebesar 21% setelah diberikan kegiatan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilakukan.

Signifikansi perbedaan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dianalisis lebih lanjut dengan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil *wilcoxon signed rank test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai Z sebesar -2,877 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (nilai signifikansi < 0,01). Hasil

tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Nilai *post-test* peserta setelah mengikuti pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test* peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan sudah berjalan dengan efektif dan peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai materi etika bisnis dan pembukuan sederhana.

Tabel 2. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Sig.
<i>Pre-test — Post-test</i>	5,50	55,00	-2,877	0,004

Tim pengabdian juga melakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dalam kuesioner *feedback* terkait kebermanfaatan kegiatan, kualitas penyampaian materi, kesesuaian materi dan kinerja mahasiswa tim pengabdian. Hasil respon peserta atas kuesioner *feedback* menunjukkan bahwa semua peserta setuju kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana. Selain itu, para peserta menyatakan bahwa kualitas penyampaian materi sangat baik dan materi yang dijelaskan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Para peserta juga menyatakan bahwa mahasiswa tim pengabdian sangat berperan aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Kesimpulan

Pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana pada kelompok pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir mampu memberikan kontribusi positif berupa para pengerajin songket dapat menerapkan konsep etika bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya, membedakan antara dana pribadi dan dana usaha untuk mengetahui perkembangan kegiatan usaha, serta mampu mengelola pembukuan keuangannya dengan baik dan sistematis secara sederhana melalui pencatatan transaksi keuangan terkait penerimaan dan pengeluaran kegiatan usaha secara rutin. Hasil uji beda secara statistik atas hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* para pengerajin songket mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan berjalan dengan efektif. Peningkatan pemahaman para pengerajin songket mengenai etika bisnis dan pembukuan sederhana setelah kegiatan pelatihan ini sebesar 21%. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu para pengerajin songket untuk lebih mengembangkan kegiatan usahanya ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. Terima kasih untuk kepala desa dan pengrajin songket di desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Abbas, D. S., Basuki, B., Immawati, S. A., & Mulyadi, M. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 11–18.
- Ariningrum, H., Kusnadi, K., & Harun, H. (2021). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UMKM di Kelurahan Sumberrejo

- Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 1(2), 40–47.
- Devi, A. S., & Nafiati, L. (2022). Menuju UKM Sehat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Dusun Kranon. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 61–68.
- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, 6(2), 49–52.
- Hardiyanti, S. E., & Akhmadi, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Jamur Tiram di Desa Cibitung Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 761–770.
- Khamimah, W. (2020). Pelatihan, Pendampingan dan Monev Etika Bisnis saat Pandemi Covid-19 di Koperasi Toko Kelontong Rungkut Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ke 6 LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta, November*, 157–164.
- Machfuzhoh, A., Lutfi, L., & Utami, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 305–313. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Supriyati, S., Hudiwinarsih, G., & Muazaroh, M. (2020). Pendampingan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kerajinan Enceng Gondok dan UMKM Pemula di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(2), 158–163.
- Syahrenny, N., Tegowati, T., Khamimah, W., Widiarma, I., & Mutmainnah, D. (2022). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan bagi Pelaku UMKM di Semolowaru Kota Surabaya. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 1–8.
- Utomo, S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33–36.
- Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Dasar Bagi IKM Sanan Kota Malang. *Jurnal Karinov*, 3(1), 59–64.

Penulis:

Agil Novriansa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: agilnovriansa@unsri.ac.id

Fida Muthia, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: f.muthia@unsri.ac.id

Aryanto, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: aryanto@unsri.ac.id

Tertiarto Wahyudi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: tertiarto_wahyudi@unsri.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Novriansa, A., Muthia, F., Aryanto & Wahyudi, T. (2024). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 37-46.